
PENGARUH STRUKTUR MODAL, BELANJA MODAL, DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN

Melsi Guswindi

Politeknik Negeri Padang

Eka Rosalina

Politeknik Negeri Padang

Eliyanora

Politeknik Negeri Padang

Alamat: Kampus Limau Manis, Kota Padang

Korespondensi penulis: melsiguswindi4143@gmail.com

Abstrak. *This study aims to examine the effect of capital structure, capital expenditure, and investment decisions on company profitability. The research adopts a quantitative approach. The population consists of non-cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2023 period. Data analysis was conducted using Stata version 14. The analytical methods used include descriptive statistics, panel data regression analysis, model selection tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results show that capital structure has a significant effect on company profitability. Meanwhile, capital expenditure and investment decisions do not have a significant effect on profitability. However, simultaneously, capital structure, capital expenditure, and investment decisions collectively influence profitability.*

Keywords: *Capital Expenditure, Capital Structure, Investment Decision, Profitability*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, belanja modal, dan keputusan investasi terhadap profitabilitas pada perusahaan. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di BEI periode-2021-2023. Analisis data penelitian dilakukan menggunakan Stata versi 14. Analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif, analisis regresi data panel, penentuan model terbaik, uji asumsi klasik, analisis linier berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Belanja modal dan keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Secara bersamaan, struktur modal, belanja modal dan keputusan investasi secara bersama sama berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: *Belanja Modal, Keputusan Investasi, Profitabilitas, Struktur Modal*

PENDAHULUAN

Berhasil atau tidaknya strategi dan kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan, dapat dilihat dari tingkat profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari pendapatan yang dihasilkan, dan ini menjadi dasar untuk menilai efektivitas strategi bisnis, keputusan manajerial, serta efisiensi operasional perusahaan. Profitabilitas dapat mengukur tingkat efisiensi manajemen perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah laba yang dihasilkan dari penjualan serta investasi. Pada dasarnya penggunaan profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan (Putri dan Puspitasari, 2022). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas diantaranya struktur modal, belanja modal dan keputusan investasi. Struktur modal

merupakan salah satu keputusan keuangan yang kompleks karena berhubungan dengan variabel keputusan keuangan lainnya. Komposisi struktur modal yang tidak tepat dapat meningkatkan risiko kesulitan keuangan perusahaan (Giovanni *et al*, 2022). Pemilihan struktur modal yang tepat akan menghasilkan profitabilitas yang juga tinggi, oleh karena itu hubungan antara struktur modal dan profitabilitas tidak bisa diabaikan. Hal ini didukung oleh fenomena yang terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk, Struktur modal pada PT Unilever Indonesia Tbk tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 49%. Hal ini menunjukkan bahwa total liabilitas PT Unilever Indonesia Tbk 0,49 kali lebih besar dari total ekuitasnya yang artinya keseluruhan hutang perusahaan dijamin oleh modal sendiri adalah sebesar Rp. 0,49 dimana hal ini tentu mengakibatkan nilai dan profitabilitas perusahaan juga semakin meningkat (Bunayah dan Hariani 2023).

Selain itu, belanja modal yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan keputusan perusahaan yang sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan. Belanja Modal merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aset tetap, serta memperpanjang masa manfaat dari aset tetap. Belanja modal yang tepat dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Kondisi tersebut dapat diwakili oleh kinerja perusahaan sektor *consumer non-cyclical*. Salah satu perusahaan yang bergerak di sektor *consumer non-cyclical* adalah PT. Mustika Ratu Tbk. PT Mustika Ratu Tbk membukukan kinerja keuangan yang positif sepanjang tahun 2023, hal ini disebabkan PT Mustika Ratu Tbk melakukan inovasi baru dan ekspansi *ekspor* ke berbagai negara (Kontan.co.id, 2024).

Keputusan investasi dapat menjelaskan bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan investasi menjadi salah satu bagian dari keputusan yang harus direncanakan dengan matang karena menyangkut finansial perusahaan. Keputusan investasi yang optimal dapat memaksimalkan profitabilitas suatu perusahaan.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Perusahaan sektor *consumer non-cyclical* adalah sektor perusahaan yang memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa untuk barang atau *primer*, yang termasuk dalam kelompok perusahaan sektor *consumer non-cyclical* adalah perusahaan minuman, ritel makanan dan kebutuhan barang pokok, tembakau dan juga produk rumah tangga.

KAJIAN TEORI

Teori Trade-Off (Trade-off Theory)

Teori yang dicetuskan oleh Modigliani dan Miller (1963) ini menyatakan bahwa perusahaan harus menentukan campuran yang tepat antara hutang dan ekuitas dengan mempertimbangkan keuntungan dan kerugian yang terkait dengan masing-masing. Dengan demikian, perusahaan dapat mencapai struktur modal yang optimal, yang akibatnya dapat meningkatkan profitabilitas. Struktur modal erat kaitannya dengan belanja modal perusahaan. Belanja modal mengacu pada keputusan investasi yang dilakukan perusahaan untuk membeli, memperbaiki, atau memelihara aset tetap seperti peralatan, bangunan, atau teknologi. Kombinasi dana yang digunakan dalam belanja modal tentunya harus dilakukan secara tepat. Karena jika salah dalam menentukan antara manfaat dan risiko dari keputusan yang diambil akan mempengaruhi profitabilitas

perusahaan. Dengan adanya teori *trade-off*, dapat membantu perusahaan dalam menyeimbangkan manfaat dan risiko penggunaan hutang dengan biaya kebangkrutan potensial yang meningkat seiring dengan bertambahnya hutang (Harjito, 2011).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba tersebut diperoleh dari modal yang dimilikinya. Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Menurut Kasmir (2019) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan yaitu untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, dan mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Struktur Modal

Struktur modal adalah campuran atau proporsi antara hutang jangka panjang dan ekuitas, dalam rangka mendanai investasi perusahaan. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Keputusan struktur modal berkaitan dengan pemilihan sumber dana baik yang berasal dari dalam maupun dari luar, sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Sumber dana perusahaan dari internal berasal dari laba ditahan dan depresiasi. Dana yang diperoleh dari sumber eksternal adalah dana yang berasal dari para kreditur dan pemilik perusahaan. Menurut Arniwita *et al* (2021) struktur modal terbagi kedalam 2 komponen yaitu hutang jangka Panjang dan modal sendiri.

Belanja Modal

Belanja modal adalah segala bentuk pengeluaran yang dirancang untuk menambah m memperbaiki, atau menjaga kualitas aset untuk manfaat jangka panjang. Menurut Sapiro (2013), jenis belanja modal terbagi menjadi beberapa jenis. Pertama, *Equipment Replacement*, proses di mana perusahaan mengganti peralatan yang sudah ada dengan yang baru. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya pemeliharaan, atau memanfaatkan teknologi terbaru yang lebih canggih. Kedua, *Expansion to Meet Growth in Existing Product*, adalah belanja modal yang dilakukan perusahaan ketika ingin melakukan ekspansi untuk meningkatkan pangsa pasar. Ketiga, *Expansion Generated by New Products* adalah belanja modal yang dilakukan ketika perusahaan ingin melakukan ekspansi dengan mengeluarkan inovasi-inovasi baru, misalnya produk baru. Dan yang keempat *Projected Mandated by Law* adalah belanja modal yang dilakukan karena mengikuti atau menuruti hukum yang berlaku.

Keputusan Investasi

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan investasi menyangkut harapan terhadap hasil keuntungan yang diperoleh perusahaan di masa yang akan datang. Keputusan investasi dapat

dikelompokkan kedalam investasi jangka pendek seperti investasi dalam bentuk kas, surat-surat berharga jangka pendek, piutang, dan persediaan maupun investasi jangka panjang dalam bentuk tanah, gedung, kendaraan, mesin, peralatan produksi, dan aktiva tetap lainnya. Dalam penelitian ini keputusan investasi diproksikan dengan *price earnings ratio* (PER) yang merupakan indikasi penilaian pasar modal terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan potensial perusahaan di masa dating

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Kombinasi struktur modal yang optimal tentunya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Adhani dan Rahmawati (2021) dimana hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara struktur modal dengan profitabilitas, dan pada tahun yang sama penelitian yang dilakukan oleh Rachmasari *et al.*, (2021) menyatakan bahwa struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Hal ini selaras dengan teori *trade-off*, dimana struktur modal dengan penggunaan hutang lebih besar dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

H1: Struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas

Pengaruh Belanja Modal Terhadap Profitabilitas

Dengan melakukan belanja modal tentunya kegiatan perusahaan akan berjalan dengan efektif dan efisien dimana hal tersebut nantinya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Adelin *et al.*, (2022) dimana hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara belanja modal dengan profitabilitas. Belanja modal dalam *teori trade-off* berhubungan dengan bagaimana perusahaan menyeimbangkan keuntungan dan risiko dari berbagai sumber pembiayaan untuk mendanai investasi jangka panjang.

H2: Belanja modal berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Profitabilitas

Keputusan investasi adalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Dalam melakukan keputusan investasi dapat dikaitkan dengan teori *trade-off*, *teori trade-off* menjelaskan bagaimana perusahaan menyeimbangkan antara risiko dan pengembalian ketika membuat keputusan investasi. Keputusan investasi yang bijak akan memperhitungkan *trade-off* ini untuk memaksimalkan profitabilitas tanpa mengambil risiko yang berlebihan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ghofir (2022) hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh keputusan investasi terhadap profitabilitas. Pada tahun yang sama penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Puspitasari (2022) yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara keputusan investasi dengan profitabilitas.

H3: Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Struktur Modal, Belanja Modal dan Keputusan Investasi terhadap Profitabilitas

Struktur modal yang tepat diharapkan dapat mengoptimalkan keseimbangan antara porsi ekuitas dan hutang, sehingga biaya modal dapat diminimalkan dan nilai perusahaan meningkat. Selain itu, alokasi belanja modal yang efisien diyakini dapat meningkatkan kapasitas produksi dan operasional perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan profitabilitas. Di sisi lain, keputusan investasi yang cermat, yang diproses melalui *Price-Earnings Ratio (PER)*, diasumsikan mampu mencerminkan potensi pertumbuhan laba dan mempengaruhi keputusan investor, sehingga berdampak positif terhadap profitabilitas

H4: Struktur Modal, Belanja Modal, dan Keputusan Investasi secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023 dan website resmi perusahaan. Untuk pengolahan data menggunakan *software* yaitu program STATA 14.0. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di BEI periode-2021-2023. Sampel dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang dilakukan antara lain analisis regresi data panel, penentuan model terbaik, uji asumsi klasik, analisis linier berganda, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi dengan Data Panel

1. Common Effect Model (CEM)

CEM merupakan model regresi data panel yang paling dasar dan sederhana. CEM menggabungkan data cross section dan time series tanpa memperhatikan perbedaan waktu dan individu. CEM dapat diestimasi dengan menggunakan pendekatan yang sama dengan Ordinary Least Square (OLS). Berikut hasil pengujian CEM:

Tabel 4.1 Hasil Pengujian Common Effect Model (CEM)

		Coef.	St.Err.	t-value	p-value	[95% Conf	Interval	Sig
							]	
DER		.1	.016	6.09	0	.068	.132	***
CAPEX		.23	.087	2.66	.009	.059	.402	***
PER		-.001	0	-1.46	.146	-.001	0	
Constant		.032	.036	0.90	.368	-.038	.103	
	Mean dependent var		0.187		SD dependent var		0.216	
	R-squared		0.236		Number of obs		153	
	F-test		15.320		Prob > F		0.000	
	Akaike crit. (AIC)		-69.059		Bayesian crit. (BIC)		-56.937	
	*** $p<.01$, ** $p<.05$, * $p<.1$							

2. Fixed Effect Model (FEM)

FEM mengasumsikan bahwa satu individu (*cross section*) memiliki konstanta yang besarnya tetap untuk berbagai periode waktu. Demikian pula dengan koefisien regresi yang besarnya sama dari waktu ke waktu. Berikut hasil pengujian FEM:

Tabel 4.2 Hasil Pengujian Fixed Effect Model (FEM)

	Coef.	St.Err.	t-value	p-value	[95% Conf	Interval]	Sig
DER	.053	.027	1.97	.052	0	.107	*
CAPEX	.099	.142	0.70	.485	-.182	.38	
PER	0	0	-1.23	.223	-.001	0	
Constant	.112	.051	2.22	.029	.012	.213	**
Mean dependent var	0.187		SD dependent var		0.216		
R-squared	0.053		Number of obs		153		
F-test	1.828		Prob > F		0.005		
Akaike crit. (AIC)	-352.398		Bayesian crit. (BIC)		-340.276		
*** $p<.01$, ** $p<.05$, * $p<.1$							

3. Random Effect Model (REM)

REM adalah pendekatan dimana antar individu (*cross section*) memiliki karakteristik yang berbeda, yang diasumsikan dengan adanya nilai konstanta. Sehingga tiap individu tidak berubah seiring waktu.

Tabel 4.3 Random Effect Model (REM)

	Coef.	St.Err.	t-value	p-value	[95% Conf	Interval]	Sig
DER	.078	.019	4.05	0.04		.116	***
CAPEX	.17	.101	1.69	.092	-.028	.368	*
PER	0	0	-1.55	.122	-.001	0	
Constant	.067	.043	1.54	.125	-.018	.152	
Mean dependent var	0.187		SD dependent var		0.216		
Overall r-squared	0.235		Number of obs		153		
Chi-square	21.016		Prob > chi2		0.000		
R-squared within	0.052		R-squared between		0.272		
*** $p<.01$, ** $p<.05$, * $p<.1$							

Penentuan Model Terbaik

1. Uji Chow (Chow Test)

Uji chow atau *chow test* digunakan untuk menentukan metode yang paling tepat digunakan, dalam

hipotesis regresi data panel antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Common Effect Model* (CEM). *Chow test* dilakukan dengan melihat hasil pada bagian bawah uji FEM yaitu $\text{Prob} > F = 0,0000$. Hasil $\text{Prob} > F$ kurang dari 0,05 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga berdasarkan *chow test* model terbaik yang dapat digunakan adalah model *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut ini hasil uji *chow test*:

Tabel 4.4 Hasil Pengujian Chow Test

Keterangan	Nilai
$F(51,98)$	10,32
$\text{Prob} > F$	0,0000

2. Hausman Test

Apabila hasil *chow test* menunjukkan bahwa pilihan yang tepat adalah menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM), maka dapat dilanjutkan dengan *hausman test* untuk memilih apakah metode *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang lebih tepat untuk digunakan. Berdasarkan *hausman test* dibawah ini menunjukkan nilai *P-value* senilai 0,455 yang lebih dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, oleh sebab itu model yang terbaik berdasarkan *hausman test* adalah *Random Effect Model* (REM). Berikut ini hasil uji *hausman test*:

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Hausman Test

	Coef.
Chi-square test value	2.617
P-value	.455

3. Lagrange Multiplier Test

Apabila hasil *chow test* menunjukkan bahwa pilihan yang tepat adalah menggunakan *Common Effect Model* (CEM), maka dapat dilanjutkan dengan *lagrange multiplier test* untuk memilih apakah metode *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang paling tepat.

Tabel 4.6 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Keterangan	Nilai
$\text{Chibar2}(01)$	87.64
$\text{Prob} > \text{chibar2}$	0,0000

Berdasarkan *lagrange multiplier test* tersebut, diperoleh nilai $\text{Prob} > \text{chibar2}$ sebesar 0,0000 yang kurang dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga model terbaik pada *lagrange multiplier test* adalah *Random Effect Model* (REM). Pada model tersebut secara keseluruhan, *Random Effect Model* (REM) terpilih sebanyak 2 kali yaitu pada uji *chow* dan uji *lagrange multiplier*. Oleh karena itu, model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinearitas

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	1/VIF
DER	1.000	0,997009
CAPEX	1.000	0,997149
PER	1.000	0,999771
Mean VIF	1.000	

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, BELANJA MODAL, DAN KEPUTUSAN INVESTASI
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN**

Nilai *tolerance* ($1/VIF$) setiap variabel besar dari 0,1 ($1/VIF > 0,1$) dan nilai *Variance Inflation Factor* (*VIF*) setiap variabel kurang dari 10 ($VIF < 10$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier

Tabel 4.8 Hasil Pengujian *Random Effect Model* (REM)

ROE	Coef.	St.Err.	t-value	p-value	[95% Conf	Interval]	Sig
DER	.078	.019	4.05	0	.04	.116	***
CAPEX	.17	.101	1.69	.092	-.028	.368	*
PER	0	0	-1.55	.122	-.001	0	
Constant	.067	.043	1.54	.125	-.018	.152	
Mean dependent var		0.187	SD dependent var		0.216		
Overall r-squared		0.235	Number of obs		153		
Chi-square		21.016	Prob > chi2		0.000		
R-squared within		0.052	R-squared between		0.272		
*** $p<.01$, ** $p<.05$, * $p<.1$							

Dari persamaan linear tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,067 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen yaitu struktur modal, belanja modal, dan keputusan investasi dianggap konstan, maka besarnya profitabilitas adalah sebesar 0,067.
2. Variabel struktur modal memiliki nilai koefisien sebesar 0,078 dengan angka koefisien positif. Artinya jika struktur modal mengalami kenaikan 1 satuan akan mengakibatkan kenaikan profitabilitas sebesar 0,078.
3. Variabel Belanja modal memiliki nilai koefisien sebesar 0,17 dengan angka koefisien positif. Artinya jika struktur modal mengalami kenaikan 1 satuan akan mengakibatkan kenaikan profitabilitas sebesar 0,017.
4. Variabel keputusan investasi memiliki nilai koefisien sebesar 0 dengan angka koefisien positif. Artinya jika struktur modal mengalami kenaikan 1 satuan akan mengakibatkan kenaikan profitabilitas sebesar 0.

Uji Hipotesis Uji T

Tabel 4.9 Hasil Uji T

	Coef.	St.Err.	t-value	p-value	[95% Conf	Interval]	Sig
DER	.078	.019	4.05	0	.04	.116	***
CAPEX	.17	.101	1.69	.092	-.028	.368	*
PER	0	0	-1.55	.122	-.001	0	
Constant	.067	.043	1.54	.125	-.018	.152	
Mean dependent	0.187	0.216					

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, BELANJA MODAL, DAN KEPUTUSAN INVESTASI
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN**

var			
Overall r-squared	0.235	Number of obs	153
Chi-square	21.016	Prob > chi2	0.000
R-squared within	0.052	R-squared between	0.272
*** $p < .01$, ** $p < .05$, * $p < .1$			

a. Struktur Modal

Berdasarkan uji statistik T tersebut, hasil *p-value* variabel struktur modal menunjukkan angka 0 yang berarti lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas.

b. Belanja Modal

Berdasarkan uji statistik T tersebut, hasil *p-value* belanja modal menunjukkan angka 0,092 yang berarti lebih besar dari nilai α sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel belanja modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

c. Keputusan Investasi

Berdasarkan uji statistik T tersebut, hasil *p-value* keputusan investasi menunjukkan angka 0,122 yang berarti lebih besar dari nilai α sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Uji Kelayakan model (Uji F)

Tabel 4.10 Hasil Uji F

Keterangan	Nilai
Number of obs	153
Number of groups	51
Prob>Chi2	0,00001

Hasil pengujian F dapat dilihat pada $Prob > F$ yang menunjukkan nilai 0.00001 yang lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan variabel independen struktur modal, belanja modal, dan keputusan investasi secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Uji determinasi (R^2)

Tabel 4.11 Hasil uji determinasi (R^2)

Keterangan	Nilai
Number of obs	153
Number of groups	51
Prob>Chi2	0,0001
Overall r-squared	0,2354

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada *R-Squared* yang mempunyai nilai 0,2354 atau 23,54 % yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen struktur modal, belanja modal, dan keputusan investasi dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 23,54% sisanya 76,46% ditentukan oleh variabel independen lain yang belum dibahas dalam penelitian ini.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh profitabilitas yang lebih tinggi karena modal yang dimiliki juga tinggi. Hasil ini sejalan dengan teori *trade-off* yaitu penggunaan hutang yang tinggi akan mempengaruhi profitabilitas secara positif. Bunga dari hutang dapat dikurangkan dari pajak, sehingga mengurangi beban pajak perusahaan. Dengan beban pajak yang lebih rendah, laba bersih perusahaan bisa meningkat, yang secara langsung meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rachmasari *et al.*, (2021) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini juga memberikan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Doing dan Rengga (2023) yang menunjukkan hasil bahwa apabila struktur modal meningkat maka profitabilitas juga akan meningkat.

Pengaruh Belanja Modal terhadap Profitabilitas

Dalam penelitian ini belanja modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan bisa disebabkan oleh beberapa hal, seperti belanja modal yang tidak dialokasikan ke proyek atau aset yang sesuai dengan strategi perusahaan atau kebutuhan pasar. Sehingga belanja modal yang dilakukan tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Salimah dan Herliansyah (2019) serta penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati dan Maulana (2022). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan prediksi teori *trade-off*. Menurut teori *trade-off*, perusahaan seharusnya mampu memaksimalkan nilai dengan menyeimbangkan manfaat dari penggunaan hutang, seperti pengurangan pajak, dengan biaya kebangkrutan yang mungkin timbul. Dalam situasi ini, perusahaan mungkin telah melewati titik optimal dari struktur modal yang diusulkan oleh teori *trade-off*, sehingga belanja modal tidak lagi berkontribusi positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Profitabilitas

Penelitian ini mengindikasikan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, karena keputusan investasi ini memiliki sebuah faktor ketidakpastian pada masa depan, ketidakpastian yang dimaksud disini adalah berupa adanya perubahan teknologi, kondisi sosial ekonomi juga setiap kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah. Keputusan investasi tidak sejalan dengan teori *trade-off* dalam beberapa kondisi, seperti dalam kondisi pasar yang sangat tidak pasti atau saat terjadi krisis ekonomi, perusahaan mungkin lebih memilih untuk mempertahankan neraca yang kuat daripada mengejar investasi agresif yang didanai oleh hutang.

Pengaruh Struktur Modal, Belanja Modal dan Keputusan Investasi terhadap Profitabilitas

Struktur modal, belanja modal, dan keputusan investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan karena ketiga hal tersebut memiliki keterkaitan dengan pengelolaan keuangan perusahaan. Struktur modal yang tepat memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan *leverage finansial*, di mana penggunaan hutang yang bijak dapat meningkatkan pengembalian ekuitas (ROE) melalui pengurangan beban pajak dan optimalisasi biaya modal. Hal tersebut sejalan dengan teori *trade-off*, dimana tingkat penggunaan yang optimal dapat meningkatkan profitabilitas. Namun, *leverage* yang berlebihan juga bisa meningkatkan risiko kebangkrutan, sehingga penting untuk menjaga keseimbangan. Belanja modal, yang mencakup investasi dalam aset tetap seperti pabrik, peralatan, dan teknologi, berperan dalam meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi operasional perusahaan. Meskipun dampak dari belanja modal

mungkin tidak langsung terlihat pada profitabilitas, dalam jangka panjang, investasi ini dapat meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan jika dikelola dengan baik.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh dari struktur modal, belanja modal, dan keputusan investasi terhadap profitabilitas. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dan dalam mengumpulkan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Belanja modal dan keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Secara bersamaan, struktur modal, belanja modal dan keputusan investasi secara bersama sama berpengaruh terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelin, N., Rinofah, R., & Kusumawardhani, R. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Capital Expenditure terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(6), 2402–2419. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i6.2315>
- Adhani, I., & Rahmawati, R. (2021). Pengaruh DER, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional terhadap ROE. *Owner*, 5(2), 685–700. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.493>
- Arniwita, Kurniasih, Tri, E., Abriyoso, & Wijayanti. (2021). *Manajemen Keuangan* (M. Suardi & A. Marlin (eds.)).
- Bunayah, H. (2023). *Issn : 3025-9495*. 3(1).
- Ghofir, A. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Jasa Keuangan Subsektor Perbankan. *Ejournal-Ibik57.Ac.Id*, 1(2), 97–107. <http://ejournal-ibik57.ac.id/index.php/jabisi/article/view/600>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Giovanni, A., Utami, D. W., & Hamzah, I. N. (2022). Fenomena struktur modal di Indonesia. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 22(2), 258. <https://doi.org/10.25124/jmi.v22i2.3578>
- Harjito, D. A. (2011). Teori Pecking Order dan Trade-Off dalam Analisis Struktur Modal di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 15(2), 187–196.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kontan.co.id. (2024). *Tingkatkan Penetrasi Pasar Ekspor, Penjualan Bersih Mustika Ratu (MRAT) Naik 5,41%*. <https://industri.kontan.co.id/news/tingkatkan-penetrasi-pasar-ekspor-penjualan-bersih-mustika-ratu-mrat-naik-541>

- Modigliani, F., & Miller, M. H. M. (1963). American Economic Association Corporate Income Taxes and the Cost of Capital : A Correction. *American Economic Review*, 53(3), 433–443.
http://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=CIni3oHnprEC&oi=fnd&pg=PA73&dq=Corporate+income+taxes+and+the+cost+of+capital:+a+correction.&ots=yshEqnotBe&sig=1DqjIwN5BMLbgGr_hWfrdWhKSA
- Putri, T. C., & Puspitasari, R. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(2), 255–272. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i2.1437>
- Rachmasari, I. H., Handiani, F., & Djatnika, D. (2021). Pengaruh CR dan DER terhadap ROE pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 597–605. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i3.3060>
- Sapiro. (2013). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CAPITAL EXPENDITURE: DENGAN PENDEKATAN PECKING ORDER THEORY (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>